Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MEDIA MENTARI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR ANAK *DOWN SYNDROME*

Richa Madu Rena[1], Agung Kurniawan[2,] Nabilla Kurnia Adzan[3]
[1,2,3]Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung
[1]richaamadu@gmail.com, [2] agung09jaya@gmail.com,
[3]nabilla.kurnia@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effectiveness of the Mentari media as a therapeutic tool in improving the Psychomotor abilities of children with Down Syndrome at PIK Potads Lampung. This research employed a quantitative method with a descriptive approach and a *One Group Pretest–Posttest* design*. The research subjects were children with Down Syndrome who participated in a dance-based therapeutic learning program using Mentari media. The study was conducted over 18 learning sessions that were systematically designed to stimulate children's Psychomotor development through dance movement activities. The measurement of Psychomotor ability was based on three aspects: remembering movements, understanding movements, and applying movements, which refer to Bloom's Taxonomy 2021. The results of the study showed an improvement in the Psychomotor abilities of the research subjects, indicated by an increase in the average score from 52.8% score 35.4 in the pretest to 125.6% score 83.7 in the posttest. The results of the* t-test *showed a significance value of 0.000 (p < 0.05), indicating that the alternative hypothesis (Ha) was accepted. These findings indicate a significant difference in psychomotor abilities before and after the implementation of dance learning using Mentari media. Therefore, it can be concluded that Mentari media is significantly effective as a therapeutic tool to improve the Psychomotor abilities of children with Down Syndrome at PIK Potads Lampung.*

Keywords: *Psychomotor, Down syndrome, Movement Therapy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media Mentari sebagai sarana terapi dalam meningkatkan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome* di PIK Potads Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain *One Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian adalah anak *Down Syndrome* yang mengikuti program terapi pembelajaran tari menggunakan media Mentari. Penelitian dilaksanakan dalam 18 sesi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menstimulasi perkembangan Psikomotor anak melalui aktivitas gerak tari. Pengukuran kemampuan Psikomotor didasarkan pada tiga aspek, yaitu mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak yang mengacu pada Taksonomi Bloom

2021. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Psikomotor pada subjek penelitian, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari persentase 52,8% skor 35,4 pada tahap *pretest* menjadi 125,6% skor 83,7 pada tahap *posttest*. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan Psikomotor sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tari menggunakan media Mentari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Mentari efektif secara signifikan sebagai sarana terapi untuk meningkatkan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome* di PIK Potads Lampung.

Kata Kunci: Psikomotor, Down Syndrome, Terapi Gerak.

A. Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan dari kondisi rata-rata anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosial. Perbedaan tersebut dapat berupa kelebihan ataupun kekurangan dibandingkan dengan anak seusianya (Saputri, dkk., 2023: 39). Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan *Down Syndrome*, yaitu kondisi yang menyebabkan hambatan dalam proses belajar dan perkembangan (Ayuning, dkk., 2022: 27). Sehingga anak dengan *Down Syndrome* memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih khusus dan terarah, karena kemampuan berpikir serta proses perkembangan mereka berbeda dengan anak pada umumnya.

Anak dengan *Down Syndrome* memiliki karakteristik khusus dalam perkembangan kognitif, sosial, dan Psikomotor. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah keterlambatan perkembangan Psikomotor, terutama dalam aspek koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, serta respons terhadap rangsangan dari lingkungan. Intervensi yang tepat untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kemampuan gerak anak adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin, menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik anak sangat penting dalam mendukung perkembangan Psikomotor anak *Down Syndrome.*

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan Psikomotor adalah melalui pembelajaran seni, khususnya seni tari. Pendidikan seni budaya mencakup berbagai cabang seperti seni rupa, seni musik, dan seni tari yang dapat membantu perkembangan anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Mareza, 2017: 37). Seni tari melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan irama musik sehingga dapat melatih koordinasi, keseimbangan, serta ekspresi diri anak. Dengan demikian, seni tari dapat menjadi salah satu alternatif aktivitas yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan Psikomotor sekaligus perkembangan emosional anak berkebutuhan khusus.

Salah satu lembaga pendidikan di Bandar Lampung, yaitu Komunitas PIK Potads Lampung, memanfaatkan media pembelajaran interaktif bernama Mentari yang berisi video pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome*. Media ini mengombinasikan unsur visual dan audio sehingga dapat membantu anak memahami gerakan dan ritme tari secara lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi penting mengingat adanya keterbatasan fisik serta kebutuhan belajar yang berbeda pada anak *Down Syndrome*. Media Mentari atau video interaktif merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas interaktif untuk mendukung proses belajar, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak *Down Syndrome,* Untuk melihat media tersebut, dapat mengunjungi kanal *YouTube* Nabilla Adzan. Media Mentari memuat rangkaian kegiatan yang terstruktur, seperti video tutorial yang dirancang untuk membantu memudahkan anak dalam proses belajar dengan menggerakkan anggota tubuh (Adzan,dkk. 2025:1143), anak tidak hanya berperan sebagai penonton tetapi juga diajak untuk berpartisipasi secara aktif dengan menirukan gerakan, merespon instruksi. Meskipun media Mentari telah digunakan dalam proses pembelajaran di komunitas tersebut, efektivitasnya dalam meningkatkan

kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome* belum diuji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media Mentari dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak *Down Syndrome.*

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif (Ali, dkk. 2022:2). Dengan adanya pendekatan eksperimen dengan penggunaan media yang telah ada yakni bernama Mentari, memiliki tujuan pembelajaran yang melatih keterampilan Psikomotor serta melihat perkembangan Psikomotor pada anak *Down Syndrome*. Desain yang digunakan *one group Pretest-Posttest*, bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tari menggunakan media Mentari untuk meningkatkan keterampilan Psikomotor anak dengan *Down Syndrome*. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan dalam mengukur perubahan kemampuan Psikomotor dari penggunaan media pembelajaran Mentari. Dengan desain eksperimen: (1) *Pretest,* melakukan pengukuran penilaian pada subjek penelitian, (2) Memberikan perlakuan *treatment*, (3) *Posstest* melakukan pengukuran ulang penilaian akhir untuk melihat pengaruh perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas PIK Potads Lampung dengan objek penelitian berupa anak berkebutuhan khusus dengan kondisi *Down Syndrome.* Subjek penelitian terdiri atas anak dengan rentang usia 8 hingga 20 tahun. Dalam proses pembelajaran digunakan media pembelajaran interaktif berupa Mentari sebagai alat bantu utama dalam mengajarkan gerak tari kepada anak-anak dengan *Down Syndrome*. Media Mentari berupa video pembelajaran yang menampilkan gerakan tari sederhana yang mudah diikuti serta dilengkapi dengan instruksi visual dan audio yang menarik. Peningkatan kemampuan Psikomotor anak diukur setelah peserta didik mengikuti pembelajaran tari menggunakan media Mentari

sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian. Pengukuran kemampuan Psikomotor tersebut mengacu pada teori Taksonomi Bloom 2021 sebagai landasan konseptual, dengan aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengingat gerakan, memahami gerakan, serta menerapkan gerakan secara tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang relevan secara maksimal. Teknik pengumpulan data meliputi: a) Tes merupakan alat pengumpulan data yang dapat berupa serangkaian pertanyaan, lembar kerja, atau bentuk lainnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan subjek penelitian (Elindra, 2017: 88). Mengukur kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome* yang meliputi tiga aspek, yaitu mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak. Pengukuran dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* secara sistematis untuk mengetahui perubahan kemampuan anak serta memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai efektivitas pembelajaran tari menggunakan media Mentari. b) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian (Mania, 2008: 53). Observasi digunakan untuk memantau secara langsung perkembangan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome* selama proses pembelajaran tari menggunakan media Mentari. c) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai sumber, seperti dokumen tertulis, foto, video, maupun karya lain yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, sehingga dapat memberikan informasi pendukung dalam proses penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif melalui proses pengolahan, penyajian, serta perhitungan data untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan menguji hipotesis (Sofwatillah, dkk., 2024: 80). Teknik analisis menggunakan metode statistik dengan pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner yang terdiri

atas tiga kategori penilaian, yaitu mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak. Skor yang diperoleh peserta didik dari setiap butir penilaian kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum, sehingga menghasilkan nilai yang objektif dan terstandar serta memudahkan dalam perhitungan nilai rata-rata. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, karena uji ini sesuai digunakan pada sampel berjumlah kurang dari 50 responden. Setelah itu dilakukan uji t untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome* setelah mengikuti pembelajaran tari menggunakan media Mentari, dengan ketentuan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kuantitatif deskriptif pada penelitian ini memiliki tujuan efektivitas pembelajaran tari menngunakan media Mentari dalam meningkatkan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga desember 2025 dengan desain penelitian *one group Pretest-Posttest.* Berikut merupakan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

- *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum peserta didik memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan media Mentari. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan Psikomotor yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga dapat menjadi dasar dalam menilai efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan (Miarso 2004) dalam (Rohmawati, 2015:17) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan. Pelaksanaan *pretest* dibantu oleh dua orang kolaborator, yaitu Ibu Debora dan Ibu Renny, yang bertugas membantu proses penilaian serta melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Pengukuran kemampuan psikomotor dilakukan

menggunakan lembar penilaian yang telah disusun secara sistematis. Indikator penilaian mengacu pada teori Taksonomi Bloom 2021 yang meliputi aspek mengingat gerak, memahami gerak, dan menerapkan gerak. Berikut hasil penilaian pada tahap awal:

Tabel 1 Hasil *Pretest* Kemampuan Psikomotor Pada Pembelajaran Media Mentari Anak *Down Syndrome.*

No	Nama	Skor	Nilai *Pretest*	Kategori
1	M. Fakhri Al Ghany	57	41	Cukup
2	Khoirunnisa	62	41	Cukup
3	Amelia Syafira A	62	41	Cukup
4	Padma Rose	46	31	Kurang Mampu
5	M. Reza Ramadhan	57	38	Kurang Mampu
6	Arya Aji Peadana	53	35	Kurang Mampu
7	Nova Yulia Sari	54	36	Kurang Mampu
8	M. Zacky Abdillah	38	25	Kurang Mampu
9	Indah Ayu Lestari	55	37	Kurang Mampu
10	Bintang Aditya	44	29	Kurang Mampu
	Rata-rata		35,4	

Hasil *pretest* pada pembelajaran tari menggunakan media Mentari menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh peserta didik telah dikonversikan ke dalam bentuk persentase, dengan nilai rata-rata sebesar 35,4 yang termasuk dalam kategori kurang mampu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan Psikomotor peserta didik masih berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan dan stimulasi yang optimal dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan dalam kategori mampu, sehingga memperlihatkan adanya potensi perkembangan Psikomotor. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Mentari sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Psikomotor peserta didik secara sistematis.

- *Treatment*

Pembelajaran tari menggunakan media Mentari dilaksanakan selama 18 sesi dalam kurun waktu satu bulan dengan tujuan meningkatkan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome*. Setiap pertemuan diawali dengan pemanasan, diikuti sesi praktik gerak tari menggunakan video Mentari yang disesuaikan dengan irama musik, serta pendampingan

dari peneliti dan kolaborator untuk membantu peserta didik menyesuaikan gerak tubuh dengan musik.

Gambar 1 *Treatment* Pembelajaran Tari Menggunakan Media Mentari

Pada pertemuan awal, peserta didik masih memerlukan bantuan fisik, namun seiring berjalannya sesi, kemampuan mereka meningkat



sehingga mulai dapat melakukan gerak secara mandiri dan selaras dengan irama musik. Aktivitas pengulangan gerak dan pendampingan verbal maupun visual dilakukan secara konsisten untuk memperkuat koordinasi, ketepatan gerak, serta daya ingat peserta didik. Pada pertemuan terakhir dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi perkembangan psikomotor peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Mentari, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara signifikan.

- *Posttest*

Penilaian akhir atau *posttest* dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan media Mentari selama 18 sesi selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai perubahan dan peningkatan kemampuan Psikomotor peserta didik. Pelaksanaan *posttest* dilakukan di PIK Potads Lampung oleh peneliti dengan bantuan Ibu Debora dan Ibu Renny yang berperan dalam observasi dan pencatatan hasil penilaian agar berjalan terstruktur dan objektif. Pengukuran dilakukan dengan instrumen dan prosedur yang sama seperti *pretest*, mengacu pada Taksonomi Bloom (2021) dengan aspek kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan gerak. Data *posttest* kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan pretest untuk menilai tingkat peningkatan kemampuan Psikomotor serta efektivitas media Mentari sebagai media pembelajaran.

Tabel 2 Hasil *Posttest* Kemampuan Psikomotor Anak *Down Syndrome* PIK Potads Lampung

No	Nama	Skor	Nilai *Pretest*	Kategori
1	M. Fakhri Al Ghany	146	97	Sangat Mampu
2	Khoirunnisa	138	92	Sangat Mampu
3	Amelia Syafira A	140	93	Sangat Mampu
4	Padma Rose	104	69	Sangat Mampu
5	M. Reza Ramadhan	134	89	Sangat Mampu
6	Arya Aji Peadana	109	73	Sangat Mampu
7	Nova Yulia Sari	126	84	Sangat Mampu
8	M. Zacky Abdillah	121	81	Mampu
9	Indah Ayu Lestari	123	82	Mampu
10	Bintang Aditya	115	77	Mampu
	Rata-rata		83,7	

Berdasarkan hasil *posttest*, kemampuan Psikomotor peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media Mentari mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 83,7. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tahap pretest yang sebesar 35,4. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Psikomotor peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan media Mentari. Secara kuantitatif, kemampuan Psikomotor peserta didik mengalami perubahan kategori dari cukup mampu menjadi sangat mampu. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media Mentari memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan Psikomotor anak dengan *Down Syndrome di* PIK Potads Lampung.

Peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan melalui penilaian *pretest* dan *posttest* kepada anak-anak *Down Syndrome* yang menjadi sampel penelitian. Selama kegiatan berlangsung, peneliti didampingi oleh ketua komunitas untuk memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Penilaian dilakukan melalui aktivitas gerak Psikomotor yang melibatkan penggunaan otot-otot besar pada tubuh. Rangkaian pembelajaran menggunakan media Mentari berfungsi sebagai alat bantu terapi untuk membantu meningkatkan koordinasi dan perkembangan Psikomotor anak. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Psikomotor peserta didik, meskipun tingkat perkembangan setiap anak berbeda-beda.

Tabel 3 Peningkatan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	*Pretest*	*Posttest*	Peningkatan
1	41	97	56
2	41	92	51
3	41	93	52
4	31	69	38
5	38	89	51
6	35	73	38
7	36	84	48
8	25	81	56
9	37	82	45
10	29	77	48
Rata-rata	35,4	83,7	48.3

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Psikomotor peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media Mentari. Peningkatan tersebut terlihat dari selisih nilai pada setiap subjek dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 48,3.

Penelitian ini menggunakan analisis uji t untuk menguji hipotesis dengan membandingkan kemampuan Psikomotor sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pengukuran awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar Psikomotor anak *Down Syndrome*, sedangkan pengukuran akhir dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dengan menggunakan instrumen yang sama. Perbandingan kedua hasil tersebut digunakan untuk menilai efektivitas media Mentari dalam meningkatkan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome* di komunitas PIK Potads Lampung.

Tabel 4 Hasil Pengukuran Statistik Deskriptif

Pengukuran	Nilai
Nilai Minimum *Pretest*	25
Nilai Maksimum *Posttest*	69
Nilai Maksimum *Pretest*	41
Nilai Maksimum *Posttest*	97
Nilai Rata-Rata *Pretest*	35,4
Nilai Rata-Rata *Posttest*	83,7
Range *Pretest*	16
Range *Posttest*	28

Berdasarkan data pada Tabel 4, rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,7 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 35,4. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Mentari. Nilai minimum dan maksimum pada *posttest* juga lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*, yang menandakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kemajuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Mentari memberikan pengaruh positif

terhadap peningkatan kemampuan Psikomotor peserta didik. Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, untuk memastikan data memenuhi syarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.171	10	.200*	.902	10	.233
posttest	.120	10	.200*	.971	10	.903

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2 Tangkap Layar SPSS Hasil uji normalitas kemampuan Psikomotor Shapiro – Wilk

Gambar 2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data perkembangan Psikomotor anak *Down Syndrome* pada tahap *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,233 dan pada tahap *posttest* sebesar 0,903. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-48.30000	6.41266	2.02786	-52.88734	-43.71266	-23.818	9	.000

Gambar 3 Tangkap Layar SPSS

Hasil uji T kemampuan Psikomotor

Gambar 3 hasil uji t pada diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan Psikomotor. Nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Mentari berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan psikomotor anak dengan *Down Syndrome*, dapat disimpulkan bahwa media Mentari efektif dalam meningkatkan kemampuan Psikomotor peserta didik.

Pembelajaran tari yang memanfaatkan media Mentari terbukti dapat membantu proses perkembangan fisik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome*. Melalui aktivitas gerak yang terstruktur dan berulang, anak dilatih untuk mengembangkan keseimbangan, koordinasi, serta

respon gerak tubuh secara lebih optimal. Kemampuan-kemampuan tersebut memiliki peranan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena menjadi dasar dalam menunjang kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darmawan dkk. 2024:80) yang menyatakan bahwa perkembangan Psikomotorik anak mencakup kemampuan koordinasi gerakan tubuh, keterampilan motorik halus dan kasar, serta integrasi aspek kognitif dalam setiap aktivitas fisik yang dilakukan. Pada anak *Down Syndrome*, perkembangan Psikomotorik umumnya berlangsung lebih lambat dibandingkan anak pada umumnya, sehingga memerlukan stimulasi yang terarah, berulang, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Stimulasi tersebut dapat dioptimalkan melalui penerapan tiga ranah dalam Taksonomi Bloom (2021), yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan, sehingga anak tidak hanya mampu mengingat gerakan, tetapi juga memahami serta mengaplikasikannya secara tepat dalam aktivitas pembelajaran.

Selain itu, (Hoiriah 2025:88) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut, penggunaan media Mentari dalam pembelajaran tari terbukti menjadi salah satu bentuk stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan Psikomotor anak *Down Syndrome* secara lebih terarah dan berkesinambungan. Melalui penyajian materi yang menarik dan interaktif, media Mentari mampu membantu anak dalam mengembangkan kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan, serta respon motorik secara bertahap. Sehingga penerapan media Mentari tidak hanya mempermudah proses penyampaian pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Mentari dalam pembelajaran tari memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan Psikomotor anak *Down Syndrome*, yang ditunjukkan melalui

perkembangan keterampilan gerak yang lebih baik setelah diberikan stimulasi secara terarah dan berulang melalui media tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran tari menggunakan media Mentari efektif untuk meningkatkan kemampuan Psikomotor anak dengan *Down Syndrome* di PIK Potads Lampung. Dibuktikan dengannnilai rata-rata peserta didik meningkat dari 35,4 pada saat *pretest* menjadi 83,7 pada saat *posttest* setelah mengikuti 18 kali *treatment* menggunakan media Mentari. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, media Mentari dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan terapi gerak untuk meningkatkan kemampuan Psikomotor anak dengan *Down Syndrome*.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak serta melibatkan lebih dari satu komunitas atau lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, durasi dan frekuensi pembelajaran tari menggunakan media Mentari perlu diperpanjang guna mengetahui dampak jangka panjang terhadap peningkatan kemampuan psikomotor anak dengan Down Syndrome. Di samping itu, penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengembangkan variasi gerak atau mengombinasikan media Mentari dengan media pembelajaran berbasis seni, musik, maupun permainan psikomotor lainnya sehingga stimulasi yang diberikan menjadi lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Adzan, N. K., & Setiawan, A. Y. (2025). “Media Pembeljaran Tari (Mentari) Berbasis Video Interaktif Bagi Anak *Down Sydrom*”. *j-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 13(2), 1143-1152.

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). “Metodelogi Penelitian Kualitatif Penerapannya dalam Penelitian”. *Education Journal.* 2(2), 1-6.

Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., &

Ningrum, T. S. (2022). "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Sains,* 2(1), 26-42.

Darmawan, H., W., Ananta, P., J., & Suparni. (2024). "Efektivitas Permainan Engklek Pada Perkembangan Psikomotor Anak Usia Dini". 2(17), 70-85.

Elindra, R. (2017). "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Matematika Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan". *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA,* 2(2), 89-91.

Hoiriyah, D. (2025). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Euka Media Aksara.

Mareza, L. (2017). "Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Scholaria,* 7(1), 35-38.

Rohmawati, A. (2015). "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini,* 9(1), 15-32.

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). "Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah"*. Journal Genta Mulia,*15(2), 79-91.

Saputri, M. A., Widianti, N., Lestari, S. A., &. Hasanah, U. (2023). "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 4(1), 38-53.